

Perancangan *Rendezvous Building* Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Industrial di Kota Baru Parahyangan

Alifya Zahra Hubakaghayati

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: zalifya@gmail.com

ABSTRAK

*Kota Baru Parahyangan merupakan suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat, kebutuhan penduduk pun ikut meningkat. Kabupaten Bandung Barat belum tersedia adanya pusat perbelanjaan. Maka diperlukan adanya pusat perbelanjaan. Pusat Perbelanjaan adalah kompleks pertokoan yang dikunjungi untuk membeli barang sesuai kebutuhannya. Arsitektur Industrial merupakan gaya desain serta pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mawadahi seluruh proses kebutuhan industri. Gaya industrial mengacu pada trend estetika pada desain, dengan menonjolkan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, baja, besi dan bata sebagai material utama bangunan. Pembangunan *Rendezvous Building* ini menerapkan tema Arsitektur Industrial sehingga, hasil rancangan pada pusat perbelanjaan ini menerapkan beberapa aspek Arsitek Industrial seperti, pengeksposan struktur kolom dengan fungsi sebagai struktur dan juga ornamen pada fasad bangunan, pemilihan dan memakai warna netral dan juga monochrome, pengeksposan bahan mentah (raw materials), serta menempatkan furniture dengan tata letak yang minimalis.*

Kata kunci: Pusat Perbelanjaan, Kota Baru Paarahyangan, Arsitektur Industrial

ABSTRACT

*Kota Baru Parahyangan is a city developed by PT. Lyman Property which is located in West Bandung Regency. Because the population continues to increase, the needs of the population also increase. West Bandung Regency does not yet have a shopping center. So, there is a need for a shopping center. A shopping center is a shopping complex that is visited to buy goods according to their needs. Industrial architecture is a style of design and use of building construction whose main function is to serve and accommodate the entire process of industrial needs. Industrial style refers to the aesthetic trend in design, by highlighting the use of raw materials or basic materials such as cement, steel, iron and brick as the main building materials. The construction of the *Rendezvous Building* applies the theme of Industrial Architecture so that the design results for this shopping center apply several aspects of Industrial Architects, such as exposing column structures with functions as structures and ornaments on the building facade, choosing and using neutral and monochrome colors, exposing raw materials (raw materials), as well as placing furniture with a minimalist layout.*

Keywords: Shopping Mall, Kota Baru Parahyangna, Industrial Architecture

1. PENDAHULUAN

Pusat perbelanjaan saat ini sudah menjadi identitas untuk meningkatkan status sosial. Masyarakat yang biasa saja dapat merubah pola pikir mereka mengenai gaya hidup sebagaimana memperoleh sajian modernitas yang ditawarkan oleh pusat perbelanjaan, contohnya adalah tentang pola berbelanja, pola berbicara, pola makan, pola berbusana, pola rekreasi dan sebagainya. Gaya hidup manusia ini juga dapat menunjukkan apakah ia termasuk sebagai manusia yang *up to date* mengikuti perkembangan zaman atau justru hanya terpaku pada tatanan masyarakat yang konvensional.

Namun dikarenakan pada masa *new normal*, bangunan yang bersifat publik seperti pusat perbelanjaan memerlukan adanya penerapan desain yang cenderung dapat mengatasi isu tersebut. Dikarenakan aktivitas publik harus dibatasi, seperti *social distancing* atau adanya jarak pada komunikasi sosial sehingga memerlukan adanya ruang dengan area yang lebih luas namun masih bisa menikmati bangunan dengan desain yang menarik serta penggunaan fungsi ruang dengan optimal. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka pembuatan ruang perlu diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan konsumen, kegiatan tersebut diharapkan tidak menjadi halangan di masa *new normal*. Protokol kesehatan tetap harus dilaksanakan seperti menjaga jarak pada tiap masing-masing individu.

Arsitektur Industrial menjadi tema pada proyek ini. Konsep *open space* pada arsitektur industrial sebagai fasilitas aktivitas interaksi pada tiap pengunjung. Dengan prinsip arsitektur industrial dimana tiap elemen yang krusial dalam bangunan tersebut memiliki fungsi ganda sebagai ornamen dalam bangunan.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Pusat Perbelanjaan (*Shopping Center*) merupakan tempat aktivitas pedagang yang menjual barang eceran atau retail yang lokasinya di gabung dalam suatu bangunan atau kompleks. *Shopping Center* merupakan kompleks perbelanjaan terencana, dengan pengelolaan yang bersifat terpusat, dengan sistem menyewakan unit-unit kepada pedagang individu. Sedangkan pengawasannya dilakukan oleh pengelola yang bertanggung jawab secara menyeluruh. *Shopping Center* juga merupakan suatu wilayah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat. Selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga berfungsi sebagai tempat berkumpul atau berekreasi. (Beddington. 1982)

Arsitektur Industrial ialah salah satu gaya desain serta pemanfaatan konstruksi bangunan yang utamanya melayani serta mewadahi seluruh proses kebutuhan industri. Industrial Gaya mengacu pada tren estetika terhadap desain yang membuktikan pemakaian raw material. Arsitektur industrial ialah suatu sebutan yang mengacu pada perihal estetika yang timbul dari hasil desain produk buatan mesin (industri). Di perkenalkan oleh revolusi industrial pada abad 18. Tujuan dari desain industrial merupakan untuk menentukan kepuasan yang maksimal baik dari permintaan fashion, style, fungsi, material serta biaya. (Josephine. 2015)

Penerapan Arsitektur Industrial pada era *New Normal* dengan memanfaatkan konsep *open space* pada ruangan yang berfungsi sebagai ruang interaksi pengunjung di dalamnya sehingga aktivitas dalam tenant hanya sebagai aktivitas jual-beli. Penerapan protokol kesehatan tentunya diwajibkan pada bangunan ini guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk menciptakan kenyamanan dan estetika, arsitektur industrial menerapkan konsep minimalis, penggunaan *raw-unfinish look* material, penggunaan material yang bertekstur dan sengaja di ekspos dan juga penggunaan warna yang netral.

2.2 Lokasi Proyek

Pada **Gambar 1** adalah lokasi proyek yang berada di Kota Baru Parahyangan dimana terdiri dari tata guna lahan sekitar yang beragam. Kawasan ini terdiri dari area kawasan perdagangan, jasa, perumahan, pendidikan dan perkantoran menjadikan masyarakat sebagai target pemasaran utama bagi pusat

perbelanjaan. Kota Baru Parahyangan adalah suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat, kebutuhan penduduk pun ikut meningkat. Kabupaten Bandung Barat belum tersedia adanya pusat perbelanjaan. Maka diperlukan adanya pusat perbelanjaan. Secara topografi kecamatan padalarang terletak di ketinggian 670 mdpl dengan kondisi tapak berkontur. Iklim tropis dengan rata-rata suhu 23,3°C hingga 30,2°C dan curah hujan rata-rata mencapai 322,4 mm dengan kisaran yang cukup tinggi serta jumlah hujan rata-rata 23,8 hari perbulan. Lokasi tapak berada pada zonasi permukiman pedesaan menurut RTRW pada SWK Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber : Google earth, 2021

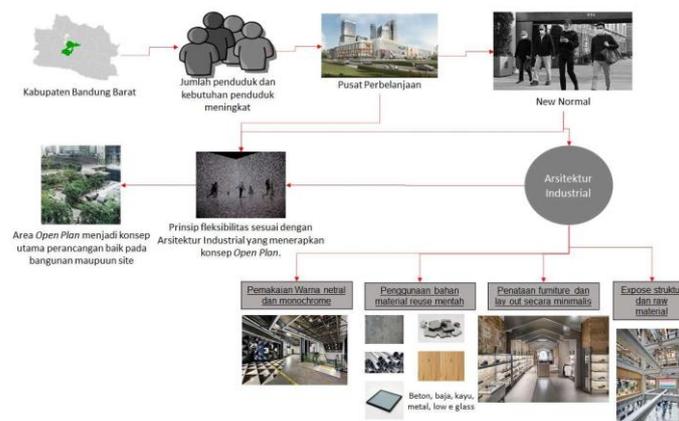
2.3 Definisi Tema

Arsitektur Industrial ialah gaya desain serta pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mawadahi seluruh proses kebutuhan industri. Gaya industrial mengacu pada trend estetika pada desain, dengan menonjolkan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, baja, besi dan bata sebagai material utama bangunan (Jevremovic. 2012). Arsitektur Industrial menerapkan konsep minimalis, penggunaan *raw-unfinish look* material, penggunaan material yang bertekstur dan sengaja di ekspos dan juga penggunaan warna yang netral.

2.4 Elaborasi Tema

Pada **Gambar 2** merupakan uraian *mind map* dari elaborasi tema perancangan ini. Arsitektur Industrial merupakan sebuah gaya desain dan memanfaatkan konstruksi bangunan yang utamanya melayani dan mawadahi seluruh proses kebutuhan industri, Gaya industrial mengarah kepada trend estetika dalam desain yang menekankan penggunaan *raw material*. Arsitektur industrial merupakan sebuah istilah yang muncul dari hasil desain produk buatan mesin. Prinsip Arsitektur industrial adalah:

1. Pemakaian warna netral dan monochrome.
2. Penggunaan bahan material *reuse* atau mentah.
3. Penataan furniture dan *lay out* secara minimalis.
4. Menampakan (Expose) struktur dan bahan mentah (*raw materials*).

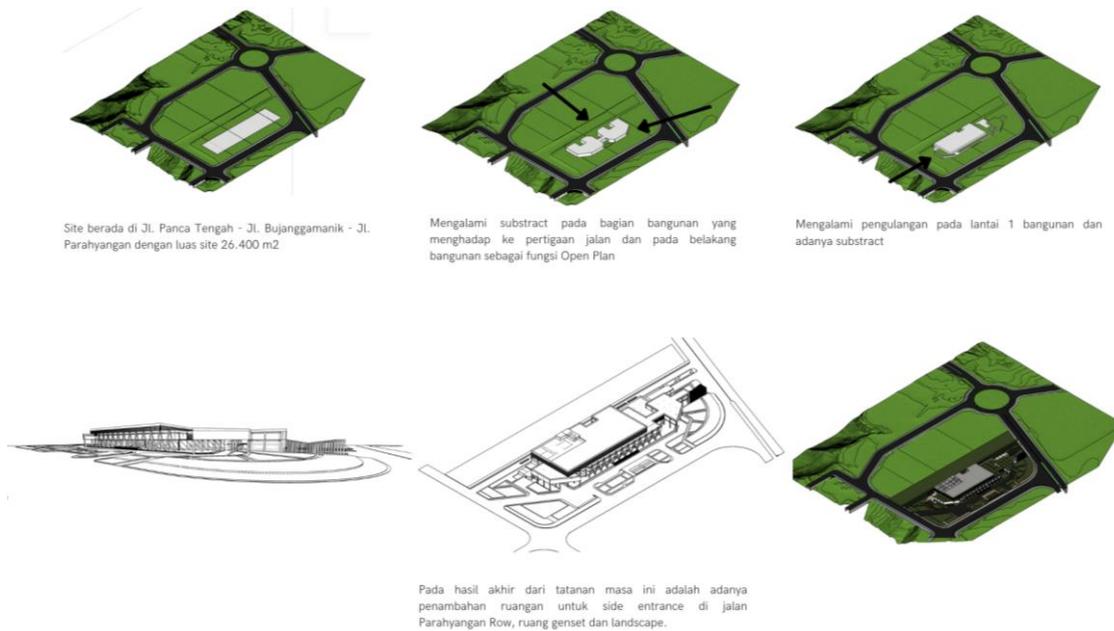


Gambar 2. Mind Map Elaborasi Tema
Sumber : Analisis pribadi, 2021

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Gubahan Massa

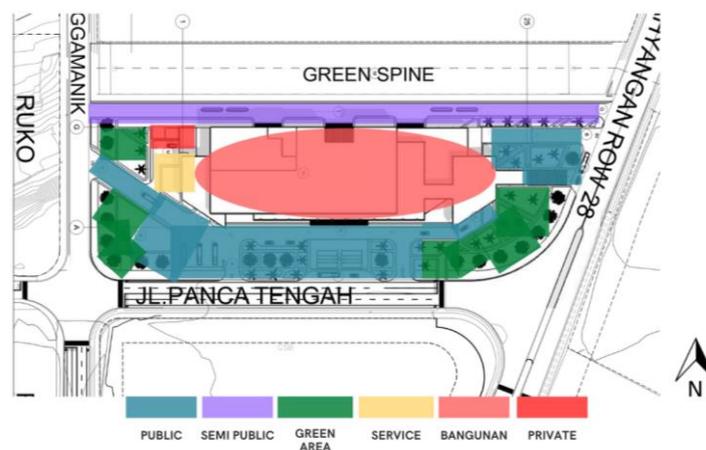
Terlihat pada **Gambar 3**, dimana gubahan massa terbentuk berdasarkan bentuk site plan yang cenderung berbentuk memanjang sehingga pada awalnya, proses dalam menciptakan bangunan yaitu dari bentuk dasar persegi panjang. Kemudian bentuk selanjutnya adalah proses *subtractive* dan *additive* pada bangunan. Kemudian penerapan arsitektur industrial dengan mengekspos struktur dan beberapa elemen lainnya, seperti penggunaan warna yang netral dan monokrom, serta menggunakan bahan yang bersifat industrial.



Gambar 3. Gubahan Massa

3.2 Rancangan Tapak

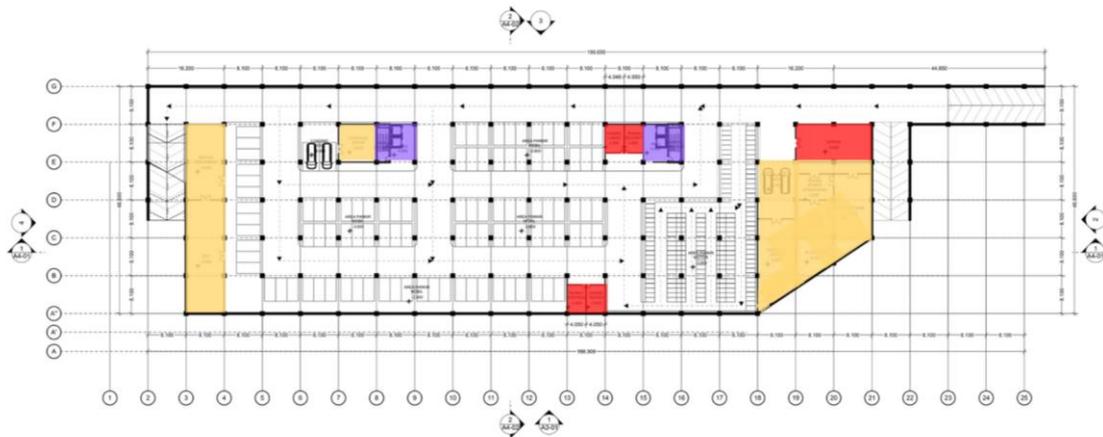
Pada **Gambar 4** merupakan pembagian zoning berdasarkan fungsi ruangnya. Pada area dekat dengan green spine terdapat area pedestrian yang mengarah dari jalan Parahyangan dengan jalan Bujanggamani dan berada tepat di belakang bangunan. Area ini juga berfungsi sebagai lokasi tenant yang tidak permanen. Area publik berada di setiap sisi site sebagai area *main entrance* dan *side entrance*. Servis berada disamping kiri bangunan berdekatan dengan *side entrance* dari jalan Bujanggamani, dan area privat berada disamping area servis.



Gambar 4. Zonning pada Tapak

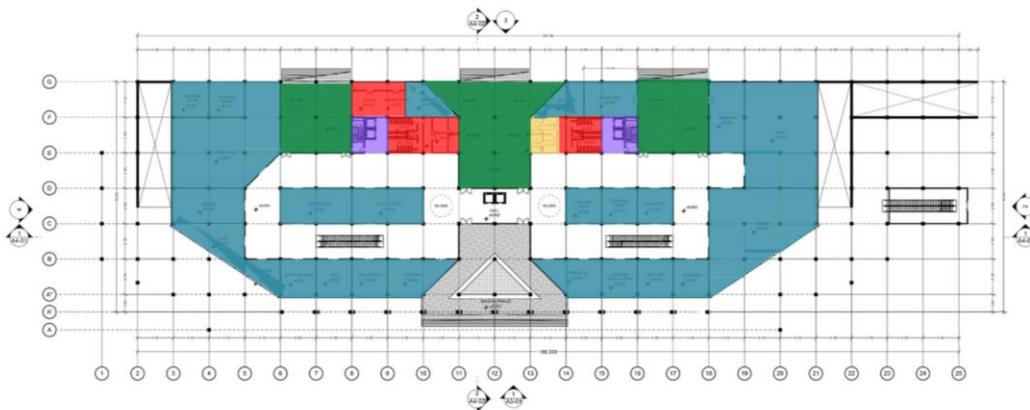
3.3 Zonning Bangunan

Pada **Gambar 5** merupakan zonning area lantai basement dimana area yang berwarna merah zona privat, kuning zona servis dan ungu zona semi publik. Sirkulasi kendaraan memutar. Terdapat beberapa ruang utilitas seperti ruang chiller, pompa kebakaran, reservoir bawah, stp dan *water treatment*. Ruang privat seperti ruang kontrol, teknisi, sekuriti, ruang penyimpanan dan loker.



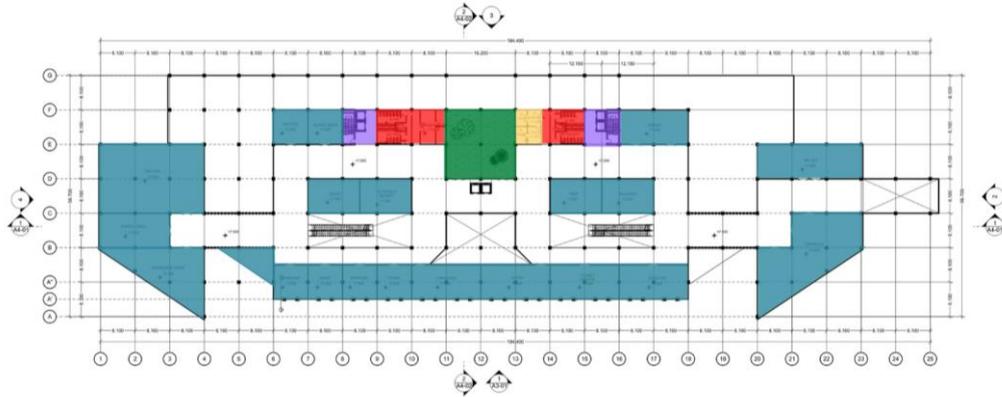
Gambar 5. Pembagian Zonning pada Lantai Basement

Pada **Gambar 6** merupakan gambar zonning area lantai dasar. Area yang berwarna biru merupakan zona publik, merah zona privat, kuning zona servis dan ungu zona semi publik. Kemudian sirkulasi pengunjung memutar. Terdapat tenant *fashion*, kecantikan dan kesehatan. *Side Entrance* berada di samping kanan. Selain itu terdapat fasilitas toilet yang berada di kanan dan kiri bangunan. Terdapat tangga darurat, *escalator*, lift, *nursery room*, serta terdapat area *service* seperti ruang AHU, ruang elektrikal dan sebagainya. Terdapat 3 ruang yang bersifat open space dengan fungsi sebagai ruang tunggu dan tenant tidak permanen. dan area privat berada disamping area servis.



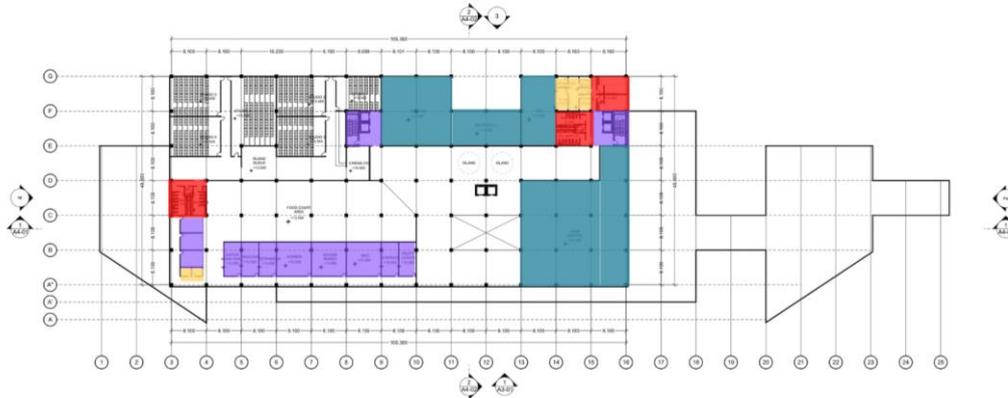
Gambar 6. Pembagian Zonning pada Lantai Dasar

Gambar 7 merupakan gambar zoning pada lantai 1. Area yang berwarna biru merupakan zona publik, merah zona privat, kuning zona servis dan ungu zona semi publik. Kemudian sirkulasi pengunjung pun memutar. Terdapat tenant *fashion* dan restoran. Selain itu terdapat fasilitas toilet yang berada di kanan dan kiri bangunan, terdapat tangga darurat, *escalator*, lift, *nursery room*, serta terdapat area servis seperti ruang AHU, ruang elektrikal dan sebagainya.



Gambar 7. Pembagian Zonning pada Lantai 1

Pada **Gambar 8** adalah zonning area lantai 2, dimana area yang berwarna biru merupakan zona publik, merah zona privat, kuning zona servis dan ungu zona semi publik. Kemudian sirkulasi pengunjung juga memutar. Terdapat *foodcourt*, cinema, restoran dan *game center*. Selain itu, terdapat fasilitas toilet yang berada di kanan dan kiri bangunan. Terdapat tangga darurat, *escalator*, *lift*, *nursery room*, mushola, serta terdapat area service seperti ruang AHU, ruang elektrikal dan sebagainya.



Gambar 8. Pembagian Zonning pada Lantai 2

3.4 Rancangan Fasad

Pada **Gambar 9** merupakan desain rancangan bangunan *rendezvous building*, bangunan menerapkan beberapa aspek arsitektur industrial seperti, penggunaan material dasar *concrete wall* yang berbentuk masif.



Gambar 9. Desain Fasad Bangunan

Terlihat pada **Gambar 10** dimana pada fasad terdapat kolom struktur yang terekspos sebagai ornamen fasad bangunan dengan warna cenderung monokrom dan netral. Pada bangunan ini terdapat *roofgarden* untuk menciptakan kenyamanan termal sehingga tidak menimbulkan panas yang berlebih pada lingkungan.



Gambar 10. Tampak Depan Bangunan

3.5 Eksterior Bangunan

Pada **Gambar 11** merupakan gambar perspektif eksterior dimana, jalan Parahyangan row dan tampak depan bangunan, dapat terlihat kolom struktur yang dijadikan sebagai ornamen fasad sebagai penekanan terhadap tema bangunan yaitu Arsitektur Industrial. Bangunan berbentuk memanjang dikarenakan mengikuti dengan bentuk site yang juga memanjang. Terdapat ornamen pada lantai 2 bangunan dengan menggunakan material ACP yang berpola.



Gambar 11. Perspektif Eksterior Bangunan

Pada **Gambar 12**, dapat dilihat terdapat *roofgarden* yang dapat menciptakan kenyamanan termal sehingga tidak menimbulkan panas yang berlebih pada lingkungan. Banyaknya vegetasi di sekitar bangunan. *Main entrance* bangunan berada di depan bangunan yang mengarah kepada jalan Panca Tengah. Sedangkan *Side Entrance* berada di samping bangunan yang mengarah ke jalan Parahyangan. Pada *side entrance* terdapat selasar dengan balok dan kolom masif yang di desain dengan ketinggian hingga lantai 2 bangunan. Dikarenakan *side entrance* langsung menuju ke lantai 2 bangunan.



Gambar 12. Perspektif Eksterior Bangunan

3.6 Interior Bangunan

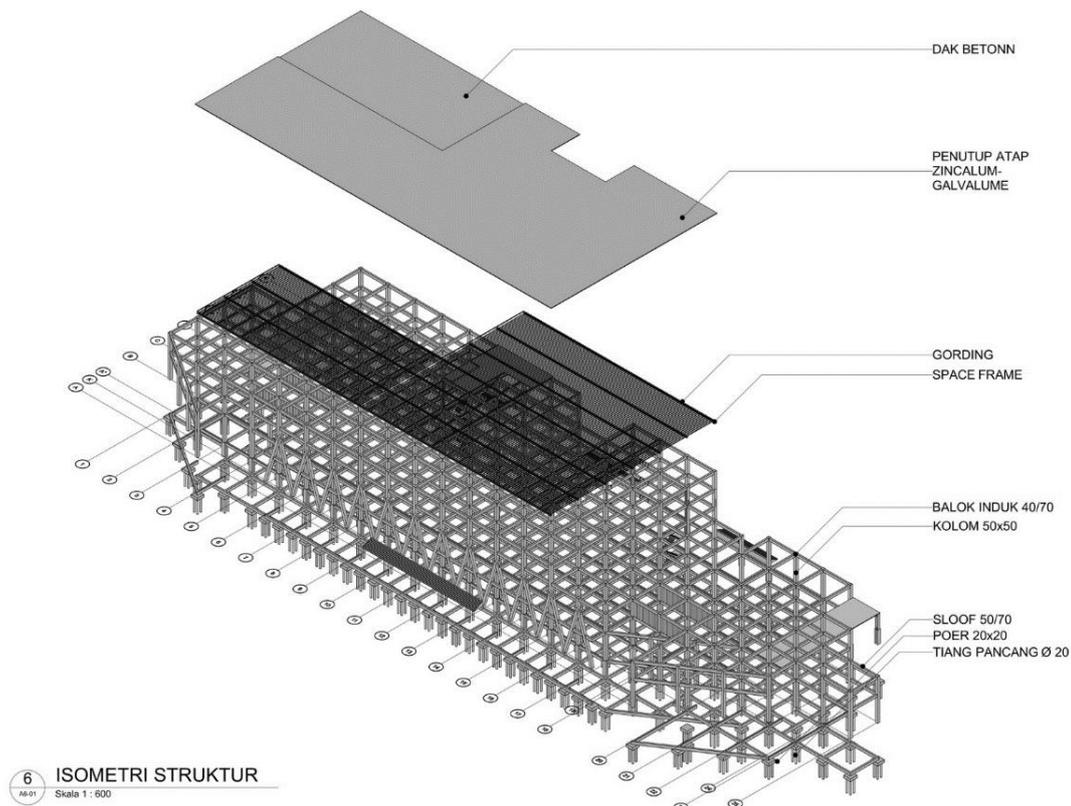
Pada **Gambar 13** merupakan gambar interior bangunan, desain disesuaikan dengan konsep Arsitektur Industrial dimana pemilihan warna interior bersifat netral dan monokrom. Ekspos balok struktur dan penggunaan material kaca serta dinding beton yang di biarkan *unfinished* untuk mengekspos tekstur material lebih banyak di gunakan.



Gambar 13. Perspektif Interior Bangunan

3.7 Rancangan Struktur

Pada rancangan struktur yang dapat dilihat pada **Gambar 14**, bangunan menggunakan pondasi tiang pancang dengan diameter 20cm, sloof 50/70. Balok induk dengan ukuran 40/70 dan kolom struktur 50x50 cm. Penutup atap menggunakan jenis zincalum galvalume dan dak beton pada beberapa sisi. Struktur atap dengan penutup atap zinalume menggunakan struktur space frame.



Gambar 14. Isometri Struktur

4. SIMPULAN

Rendezvous Building merupakan bangunan pusat perbelanjaan yang berlokasi di Jalan Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. Bangunan ini bertemakan Arsitektur Industrial yang mana menerapkan beberapa aspek prinsip Arsitektur Industrial pada fasad bangunan, yaitu:

1. Pemakaian warna netral dan monochrome.
2. Penggunaan bahan material *reuse* atau mentah.
3. Penataan furniture dan *lay out* secara minimalis.
4. Menampakan (Expose) struktur dan bahan mentah (*raw materials*).

Pada era *new normal*, menciptakan bangunan perlu di rancang dengan optimal sehingga tidak menjadi halangan bagi pengunjung dan tetap bisa merasakan kenyamanannya di dalamnya. Penting juga menerapkan protokol kesehatan demi kenyamanan dan keselamatan pengguna bangunan. Pembangunan pusat perbelanjaan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik masyarakat khususnya di Kabupaten Bandung Barat dimana pada daerah tersebut belum ada pusat perbelanjaan yang dapat mencakup kebutuhan menyeluruh masyarakat dan masyarakat dapat menikmati bangunan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beddington, Nadine., (1982). "Design for Shopping Center", Mc. Graw-Hill Book Company, New York.
- [2] Jevremovic, L., Vasic. M., & Jordanovic, M., (2012). "Aesthetic of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion", International Symposium. (<http://arsitektur.me/tag/desainarsitektur-industrial>) diakses 16 Januari 2021 pukul 14.34.
- [3] Josephine., (2015). "Desain Arsitektur Industrial". (<http://arsitektur.me/tag/desainarsitektur-industrial>) diakses 16 Januari 2021 pukul 14.34.
- [4] Kota Baru Parahyangan, "Kota Baru Parahyangan", 2018. (<https://kotabaruparahyangan.com/>) diakses 16 Januari 2021 pukul 13.12.